

Hubungan antara *Transfer Pricing* dan *Sales Growth* dengan *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023)

Imelda Pangestika^{1*}, Ilham Wahyudi², Muhammad Ridwan³

^{1,2,3} Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Mendalo Indah, Jambi, Indonesia.

Corresponding Email: pangestikaimelda@gmail.com ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 14 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Juli 2025; Diterima 1 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Pangestika, I., Wahyudi, I., & Ridwan, M. (2025). Hubungan antara *Transfer Pricing* dan *Sales Growth* dengan *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3152-3159. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4536>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara *Transfer Pricing* dan *Sales Growth* dengan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Populasi pada penelitian ini sebanyak 66 perusahaan dan sampel sebanyak 54 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun. teknik pengambilan yang digunakan yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews 12 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hasil penelitian ini adalah variabel *Transfer Pricing* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan variabel *Sales Growth* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil analisis regresi secara simultan diperoleh bahwa *Transfer Pricing* dan *Sales Growth* secara bersama-sama mempengaruhi *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Transfer Pricing*; *Sales Growth*; *Tax Avoidance*.

Abstract

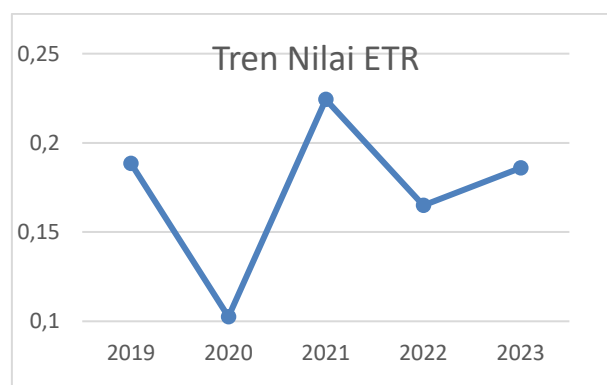
This study aims to determine the Relationship between *Transfer Pricing* and *Sales Growth* with *Tax Avoidance* in Energy Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The population in this study was 66 companies and a sample of 54 companies with a period of 5 years. The sampling technique used was purposive sampling. The data used are secondary data and the method used is panel data regression analysis with the help of the Eviews 9 program to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. The results of this study are that the *Transfer Pricing* variable has no effect on *Tax Avoidance*, while the *Sales Growth* variable has an effect on *Tax Avoidance*. The results of the simultaneous regression analysis showed that *Transfer Pricing* and *Sales Growth* together affect *Tax Avoidance*.

Keyword: *Transfer Pricing*; *Sales Growth*; *Tax Avoidance*.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan perkembangan yang signifikan, tercermin dari peningkatan infrastruktur dan pendapatan negara. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia terus melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber utama pendapatan negara yang mendukung pembangunan ini adalah sektor pajak, yang menjadi tulang punggung dalam pembiayaan anggaran negara. Namun, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah selaku fiskus dan perusahaan sebagai wajib pajak. Di satu sisi, perusahaan memandang pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba dan daya saing, sementara di sisi lain, pemerintah berupaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak guna mendukung pembangunan. Ketidakseimbangan ini memicu munculnya praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*, yaitu strategi yang diterapkan perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar tanpa melanggar hukum secara langsung (Sari & Kurniatio, 2022). Beberapa penelitian telah mengidentifikasi bahwa penghindaran pajak menjadi isu yang kompleks, khususnya di sektor energi. Fenomena ini dapat dilihat dari tren *Effective Tax Rate* (ETR) yang cenderung rendah di beberapa perusahaan energi, yang menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak di sektor ini cukup tinggi. Penurunan nilai ETR seringkali mengindikasikan peningkatan penghindaran pajak, yang semakin menjadi perhatian dalam konteks tata kelola pajak yang lebih ketat (Astuti, 2016).

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi penghindaran pajak, termasuk strategi transfer pricing dan pertumbuhan penjualan perusahaan. Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas hubungan antara faktor-faktor ini dengan penghindaran pajak, masih terdapat kekurangan dalam memahami pengaruh simultan antara transfer pricing, sales growth, dan penghindaran pajak, khususnya dalam konteks perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa penelitian sebelumnya tidak mencakup sektor energi secara spesifik, serta tidak mengintegrasikan pengaruh kedua variabel ini dalam satu model yang koheren. Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis hubungan antara transfer pricing, sales growth, dan penghindaran pajak di sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika yang terjadi antara variabel-variabel tersebut dan bagaimana keduanya memengaruhi tingkat penghindaran pajak di perusahaan energi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah transfer pricing dan sales growth secara simultan mempengaruhi penghindaran pajak di perusahaan sektor energi Indonesia.



Gambar 1. Rata-rata ETR Perusahaan Energi 2019-2023

Gambar 1 memperlihatkan bahwa terjadi fluktuasi signifikan pada rata-rata ETR pada perusahaan energi tahun 2019-2023. Banyak kejadian dan fenomena yang terjadi sekitar tahun 2019-2023 di Indonesia, terutama fenomena *pandemic* covid-19 yang menyebabkan beberapa perusahaan mengalami penurunan pendapatan, kerugian hingga kebangkrutan. Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti merasa bahwa penghindaran pajak perusahaan sektor energi penting untuk diteliti.

2. Tinjauan Pustaka

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya dengan cara yang sah namun terkadang agresif, tanpa melanggar hukum yang berlaku. Salah satu cara yang sering digunakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak adalah melalui praktik *transfer pricing*. Transfer pricing memungkinkan perusahaan multinasional untuk menetapkan harga atas transaksi antar-entitas yang berada di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa transfer pricing dapat berperan dalam praktik penghindaran pajak. Han & Wong (2020) mengungkapkan bahwa pengaturan harga transfer yang tidak wajar dapat mempermudah perusahaan mengurangi kewajiban pajaknya. Namun, di sisi lain, Astuti (2016) menyoroti bahwa regulasi yang semakin ketat mengenai dokumentasi transfer pricing di Indonesia, seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 213/PMK.03/2016, membatasi peluang perusahaan untuk menyalahgunakan teknik ini. Penelitian Fadilah & Ambarita (2024) juga mencatat bahwa meskipun terdapat potensi hubungan antara transfer pricing dan penghindaran pajak, hasil penelitian mereka menunjukkan variasi dalam dampak yang ditimbulkan, tergantung pada sektor industri dan implementasi regulasi yang berlaku.

Di sisi lain, sales growth atau pertumbuhan penjualan, yang sering digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan, juga berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Chandra & Oktari (2022) menemukan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung lebih agresif dalam perencanaan pajak, yang seringkali melibatkan penghindaran pajak. Maulana (2024) menambahkan bahwa peningkatan penjualan berimbas pada peningkatan laba, yang diikuti oleh meningkatnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Dalam upaya untuk mengurangi beban pajak, perusahaan-perusahaan ini sering kali mencari cara untuk meminimalkan kewajiban pajaknya, termasuk melalui penghindaran pajak. Namun, Tanjung & Nazir (2021) menekankan bahwa penghindaran pajak tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti kebijakan pajak yang lebih transparan dan pengawasan yang lebih ketat. Sektor energi di Indonesia, yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar dengan struktur organisasi kompleks dan transaksi antar-entitas lintas negara, memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sektor lainnya. Senjaya & Mu'arif (2023) menunjukkan bahwa sektor energi lebih rentan terhadap praktik penghindaran pajak, karena adanya struktur biaya yang rumit dan pengawasan yang lebih longgar terhadap transaksi antar perusahaan. Sari & Kurniati (2022) menambahkan bahwa perusahaan di sektor ini sering memanfaatkan peluang penghindaran pajak melalui penggunaan instrumen transfer pricing yang lebih kompleks. Meskipun sektor energi menjadi salah satu sektor yang banyak diperbincangkan terkait penghindaran pajak, sedikit penelitian yang mengkaji hubungan simultan antara transfer pricing, sales growth, dan penghindaran pajak dalam konteks perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara keseluruhan, meskipun banyak penelitian yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang mengintegrasikan variabel transfer pricing dan sales growth secara simultan dalam mengukur dampaknya terhadap penghindaran pajak, khususnya pada perusahaan energi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh simultan antara ketiga variabel ini pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika penghindaran pajak di sektor energi Indonesia dan memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis hubungan antara variabel transfer pricing, sales growth, dan tax avoidance. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel serta menguji hipotesis yang telah

RESEARCH ARTICLE

dirumuskan berdasarkan teori dan temuan-temuan terdahulu. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, dimulai dari perumusan masalah, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data sekunder, hingga analisis statistik dengan bantuan perangkat lunak statistik. Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang bergerak di industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Pemilihan sektor ini didasarkan pada kecenderungan perusahaan-perusahaan di sektor tersebut yang memiliki transaksi lintas entitas serta struktur organisasi yang kompleks, yang berpotensi rawan terhadap praktik transfer pricing dan tax avoidance. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang menetapkan kriteria tertentu seperti perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian, tidak mengalami kerugian berturut-turut, serta memiliki informasi terkait beban pajak kini dan penjualan. Berdasarkan kriteria tersebut, sejumlah perusahaan dipilih untuk dianalisis secara kuantitatif. Desain penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kausal, bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (transfer pricing dan sales growth) terhadap variabel terikat (tax avoidance).

Variabel transfer pricing diukur melalui proporsi transaksi dengan pihak berelasi terhadap total penjualan perusahaan, sedangkan variabel sales growth diukur berdasarkan persentase pertumbuhan penjualan tahunan. Sebagai proxy untuk penghindaran pajak (*tax avoidance*), penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, yaitu rasio antara beban pajak kini dengan laba sebelum pajak. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah literatur, yang mencakup pengumpulan laporan keuangan, ringkasan kinerja perusahaan, serta data pendukung lainnya. Untuk analisis data, digunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model statistik yang digunakan adalah *analisis regresi linier berganda*, untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara variabel independen (transfer pricing dan sales growth) terhadap variabel dependen (tax avoidance). Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen, sementara uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Tingkat signifikansi ditetapkan pada 95% ($\alpha = 0,05$), untuk memastikan hasil pengujian yang sah dan relevan dalam konteks penelitian ini.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Tax Avoidance (Y)	ETR = $\frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
	Sumber: (Tanjaya & Nazir, 2021)	
Transfer Pricing (X ₁)	$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang berelasi}}{\text{Total Piutang}}$ Sumber: (Oktafia & Sicilia, 2024)	Rasio
Sales Growth (X ₂)	$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$ Sumber: (Kasmir, 2019)	Rasio

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 2. Hasil Olah Data

	Y	X1	X2
Mean	0.161518	0.190727	0.215911
Median	0.184700	0.091850	0.033900

RESEARCH ARTICLE

Maximum	1.888000	0.985100	13.69660
Minimum	-2.005400	0.000000	-0.998800
Std. Dev.	0.350672	0.245956	1.162715
Sum	43.60990	51.49640	58.29590
Observations	270	270	270

Pemilihan model regresi panel dilakukan dengan menggunakan beberapa uji statistik untuk menentukan model yang paling sesuai dengan data yang ada. Pertama, uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah *Pooled Least Squares* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai *cross-section chi-square* lebih kecil atau sama dengan 5%, maka model yang lebih tepat adalah PLS; sebaliknya, jika nilai *cross-section chi-square* lebih besar dari 5%, maka model yang lebih sesuai adalah FEM. Kedua, uji Hausman digunakan untuk membandingkan model *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Jika nilai *cross-section random* lebih kecil atau sama dengan 5%, maka model yang lebih sesuai adalah FEM; namun jika nilai *cross-section random* lebih besar dari 5%, maka model yang lebih tepat adalah REM. Terakhir, uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk membandingkan model REM dengan PLS, khususnya jika hasil uji Chow dan Hausman menunjukkan ketidaksesuaian. Jika nilai *both-Breusch Pagan* lebih kecil atau sama dengan 5%, maka model yang lebih tepat adalah REM; sebaliknya, jika nilai *both-Breusch Pagan* lebih besar dari 5%, maka PLS lebih sesuai untuk digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Model

Metode Uji	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Chow	Probabilitas <i>Cross-section Chi-square</i> : 0.0017	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	Probabilitas <i>Cross-section Random</i> : 0.9635	<i>Random Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	Signifikansi <i>Breusch-Pagan</i> : 0,0015	<i>Random Effect Model</i>
Model Terbaik Final		<i>Random Effect Model</i>

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat bahwa *Random Effect Model* adalah model terbaik dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	X ₁	X ₂
X ₁	1,000000	-0,0041849
X ₂	-0,041849	1,000000

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,8. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.169159	0.018250	9.269061	0.0000
X1	-0.065915	0.057397	-1.148409	0.2518
X2	-0.000385	0.011766	-0.032722	0.9739

Tabel 5 menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas, di mana nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Nilai untuk variabel *Transfer Pricing* (X1) adalah 0,2518 dan untuk *Sales Growth* (X2) adalah 0,9739, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data yang digunakan. Selanjutnya, persamaan regresi data panel yang diperoleh adalah $Y = 0,14 + 0,04X_1 + 0,05X_2$. Penjelasan untuk masing-masing komponen dalam persamaan

RESEARCH ARTICLE

regresi adalah sebagai berikut: pertama, nilai konstanta sebesar 0,14 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel *Transfer Pricing* (X1) dan *Sales Growth* (X2), variabel *Tax Avoidance* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 14%. Kedua, nilai koefisien beta untuk variabel *Transfer Pricing* (X1) adalah 0,04. Artinya, jika variabel lainnya tetap konstan dan variabel X1 meningkat sebesar 1%, maka *Tax Avoidance* (Y) akan meningkat sebesar 4%. Sebaliknya, jika variabel X1 mengalami penurunan sebesar 1%, maka *Tax Avoidance* (Y) akan menurun sebesar 4%. Ketiga, nilai koefisien beta untuk variabel *Sales Growth* (X2) adalah 0,05. Ini berarti jika variabel lainnya tetap konstan dan variabel X2 meningkat sebesar 1%, maka *Tax Avoidance* (Y) akan meningkat sebesar 5%. Begitu pula, jika variabel X2 mengalami penurunan sebesar 1%, maka *Tax Avoidance* (Y) akan menurun sebesar 5%.

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.036202	Mean dependent var	0.215910
Adjusted R-squared	0.028983	S.D. dependent var	1.162714
S.E. of regression	1.145741	Sum squared resid	350.4967
F-statistic	5.014568	Durbin-Watson stat	1.789488
Prob(F-statistic)	0.007280		

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai F statistik atau F hitung sebesar 5,014568 yang lebih besar dari pada F tabel yaitu sebesar 3,030925 ($5,014568 > 3,030925$) dengan nilai probabilitas 0,007 lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) yang berarti H_3 diterima, sehingga maka dapat dikatakan transfer pricing (X₁) dan sales growth (X₂) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tax avoidance (Y) di perusahaan energi.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.139585	0.033038	4.224943	0.0000
X1	0.051741	0.098526	0.525150	0.5999
X2	.055881	.017632	.169244	.0017

Hipotesis kedua, yaitu Transfer Pricing tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Transfer Pricing memiliki nilai 0,5999 nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi (0,05).

4.2 Pembahasan

Studi empiris mengungkapkan bahwa aktivitas transfer pricing berhubungan positif dengan penghindaran pajak, dan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung lebih agresif dalam perencanaan pajak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa transfer pricing dan sales growth memiliki pengaruh simultan terhadap tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah & Ambarita (2024) dan Oktafia & Sicilia (2024), yang juga menemukan bahwa transfer pricing tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Salah satu alasan utama ketidakterpengaruhannya adalah regulasi transfer pricing yang semakin ketat, dengan pengawasan yang lebih ketat oleh otoritas pajak. Penerapan peraturan baru mengenai dokumen transfer pricing yang mewajibkan wajib pajak untuk mematuhi aturan tersebut mengurangi peluang untuk memanfaatkan praktik penghindaran pajak melalui transfer pricing. Di sisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Chandra & Oktari (2022) dan Maulana (2024), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Peningkatan penjualan biasanya mengarah pada peningkatan laba perusahaan, namun dengan peningkatan laba tersebut, beban operasional dan pajak yang ditanggung perusahaan juga meningkat. Akibatnya, perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak agar laba yang dihasilkan tidak

RESEARCH ARTICLE

berkurang akibat peningkatan beban pajak. Dengan demikian, perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang lebih optimal dan cenderung melakukan penghematan pajak melalui tindakan penghindaran pajak.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan penting. Pertama, transfer pricing dan sales growth secara bersama-sama berpengaruh terhadap tax avoidance. Kedua variabel ini memiliki potensi saling melengkapi, di mana perusahaan yang mengalami pertumbuhan cepat lebih cenderung melakukan transaksi afiliasi dalam skala besar, yang kemudian dimanfaatkan melalui transfer pricing untuk menghindari kewajiban pajak. Kedua, meskipun transfer pricing dapat memiliki dampak terhadap penghindaran pajak, penelitian ini menemukan bahwa transfer pricing sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya transfer pricing dalam perusahaan tidak berhubungan langsung dengan perilaku perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hal ini juga mencerminkan adanya kontrol yang lebih ketat terhadap transfer pricing, seperti yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 213/PMK.03/2016, yang membuat praktik tersebut lebih sulit dilakukan. Ketiga, sales growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan pendapatan yang positif cenderung meningkatkan penghindaran pajak karena semakin tinggi pertumbuhan pendapatan, maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh, yang memotivasi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, baik secara legal maupun ilegal.

6. Referensi

- Amelia, N., & Nadi, L. (2024). PENGARUH THIN CAPITALIZATION, TRANSFER PRICING, DAN DERIVATIF KEUANGAN TERHADAP TAX AVOIDANCE:(Studi Empiris Pada Perusahaan sektor Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 4(4), 83-43.
- Arlita, I. G. D., & Meihera, D. A. (2024). Pengaruh Transfer pricing, Strategi Bisnis Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(6), 1027-1036.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375-388. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23.
- Hasibuan, R., & Gultom, C. C. C. C. (2021). Pengaruh Praktik Transfer Pricing Terhadap Pemanfaatan Peluang Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*, 3(2), 88-96.
- Ikhlasul, M., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Hendrianto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Pofitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi*, 1(4), 157-178.

RESEARCH ARTICLE

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132). Gower.
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Ecopreneur*, 12, 4(1), 1-18. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917>.
- Sari, I. R., & Kurniato, C. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, debt covenant dan transfer pricing terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2021. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 944–950. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.569>.
- Sembiring, S. S., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 188–195.
- Senjaya, A. E., & Mu'arif, S. (2023). Pengaruh transfer pricing, pertumbuhan penjualan, dan kompensasi eksekutif terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan sektor energi sub sektor oil, gas dan coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 45–58.
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian dan pengembangan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.54082/jupin.543>.
- Yohan, L. M. P., Waty, L., & Maruli, R. S. (2024). Pengaruh Capital Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Di Perusahaan Terindeks Kompas 100 Pada Tahun 2021). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2070-2080. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9667>.